

**PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG
MUSEUM WAYANG JAKARTA**



KARYA DESAIN

Oleh:

ARIFIN TRIHERNAWAN

091 1710 023

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG
MUSEUM WAYANG JAKARTA



KARYA DESAIN

Oleh:

ARIFIN TRIHERNAWAN

091 1710 023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana S-1 dalam bidang Desain Interior
2015

Proposal Tugas Akhir Karya Desain berjudul:
PERANCANGAN INTERIOR GEDUNG MUSEUM WAYANG JAKARTA,
diajukan oleh Arifin Trihernawan, NIM 091 1710 023, Program Studi S-1 Desain
Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal
.....



A.

Martino Dwi Nugroho, S.Sn, MA.

NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan Desain/ Ketua

M. Sholahuddin, S. Sn., MT.

NIP. 19701019 199903 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Rupa Yogyakarta,

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des.

NIP.19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmannir Rohim, segala puji syukur yang tidak terhingga penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, bahwa dengan rahmat, segala rezeki, keberkahan, kasih sayang dan keridhoannya dan semua hal-hal baik yang Engkau berikan kepada penulis selama pengerjaan tugas akhir yang berjudul “Perancangan Interior Gedung Museum Wayang Jakarta” sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan jenjang S1.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala bentuk yang telah diberikan pada penulis hingga tugas akhir ini selesai. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Herwatic dan Bapak Djoko Sutjipto yang tidak pernah berhenti mendoakan, membantu, mendukung, mendorong, memberikan perhatian dan nasihatnya, kepada penulis baik secara moril maupun materil. Serta telah mengizinkan penulis untuk mengerjakan cita-citanya.
2. Dr. Suastawi Triatmodjo, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
3. M. Sholahuddin, S. Sn., MT, selaku Ketua Jurusan Program Studi Desain Institut Seni Indonesia, Yogyakarta dan Dosen Wali Penulis.
4. Martino Dwi Nugroho, S.Sn, MA, selaku Ketua Program Studi Desain Interior Institut Seni Indonesia, Yogyakarta dan dosen pembimbing I. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, saran, dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis.
5. Drs. Tata Tjandrasat A, selaku dosen pembimbing II. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, saran, dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis.
6. Setya Budi Astanto, S.Sn, M.Sn, selaku dosen *cognate* penguji ujian tugas akhir. Penulis mengucapkan terima kasih atas saran, masukan, dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis.
7. Seluruh dosen dan staf Institut Seni Indonesia Yogyakarta, program studi desain interior khususnya dan fakultas seni rupa pada umumnya yang telah memberikan pengalaman baru untuk penulis dalam menimba ilmu.

8. Kedua kakak terbaik, Mas Arief Rachman Jaya dan Mas Affandi Kusuma, beserta keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan berupa moril.
9. Staf Museum Wayang Jakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk survey dan menggali data untuk objek Tugas Akhir penulis.
10. Mbak Jolanda Atmadjaya, Khairunisya Ayu dan seluruh alumni yang telah bersedia meluangkan buah pikirnya untuk masukan Tugas Akhir penulis ini.
11. Guru besar mas Bayu Bawono dan seluruh pimpinan dan Staf KARPENTER Yogyakarta Indonesia.
12. Lusi pascasarjana desain ITB, Surip dan Mia IKJ, Uci tebal Trisakti, terima kasih atas sharing data dan literturnya.
13. Sahabat saya Muhammad *Dudunk* Gunawan, dan seluruh teman dikampus sebelumnya, "jangan takut dan menyerah untuk terus belajar kawan, *together from drafter to designer, keep strong and dangerous*"
14. Seluruh teman-teman seangkatan 2009 serta kepada kakak-kakak kelas yang mantab dan adik-adik kelas yang aduhai yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
15. Vriska Putri Rakhmasari, terima kasih yang paling *Joss* penulis sampaikan.
16. Teman-teman kos era 2004 - 2015 yang telah menemani penulis diperantauan Yogyakarta.
17. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. *Matur Nuwun.*

Semoga Allah Swt memaafkan segala khilaf saya dan membalas kebaikan semua yang saya sebutkan diatas, tanpa terkecuali. Hingga rahmat, barokah, sehat dan waras menghinggapi kehidupan kita bersama. *Eling Kuwat Selamet.*

Lemah Teles, Gusti Allah Sing Mbales, Amin.

Yogyakarta, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR GAMBAR KERJA.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB . I PENDAHULUAN.....	1
A. Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Alasan Pemilihan Proyek.....	3
BAB. II LANDASAN PERANCANGAN.....	5
A. Deskripsi Proyek.....	5
1. Tujuan dan Sasaran Perancangan.....	5
a. Tujuan Perancangan.....	5
b. Sasaran Perancangan.....	5
2. Data Lapangan.....	6
a. Data Fisik.....	6
1. Lokasi.....	6
2. Orientasi.....	6
3. Peta Lokasi.....	6
4. Aspek Arsitektural.....	7
5. Aspek Interior.....	9
6. Luas Bangunan.....	11
7. Denah.....	11
8. Koleksi Museum Wayang Jakarta.....	12
a) Koleksi Wayang.....	13
b) Koleksi Topeng dan Perlengkapan.....	29

b. Data Non Fisik.....	32
1. Identitas Bangunan.....	32
a) Nama Bangunan.....	32
b) Lokasi.....	32
c) Identitas Gedung.....	32
d) Identitas Pemilik	32
e) Jam Operasional.....	32
2. Logo.....	33
3. Visi dan Misi.....	33
a) Visi.....	33
b) Misi.....	33
4. Susunan Organisasi Museum	
Wayang Jakarta.....	34
5. Keinginan Klien.....	35
6. Lingkup Perancangan.....	35
B. Program Perancangan.....	36
1. Pola Pikir Perancangan.....	36
2. Cakupan dan Arahan Tugas.....	38
C. Data Literatur.....	40
1. Judul Karya.....	40
a. Pengertian Museum.....	40
2. Lingkup Perancangan.....	42
a. Ruang Pameran Tetap dan Temporer.....	42
b. Ruang Audio visual dan Pegelaran.....	42
c. Ruang Kantor.....	43
d. Ruang Rapat.....	44
3. Elemen Perancangan.....	44
a. Zona.....	44
b. Sirkulasi.....	45
c. Tata Letak.....	46
d. Tata Kondisional.....	47
1. Penghawaan.....	47

2. Pencahayaan.....	47
3. Akustik.....	53
4. Elemen Pembentuk Ruang.....	54
5. Perabot.....	58
6. Aksesoris/ Elemen Dekoratif.....	60
4. Konsep Pemecahan Permasalahan.....	60
a. Metode Perancangan.....	60
b. Tema Perancangan.....	63
c. Gaya Perancangan.....	63
d. Konfigurasi Lingkup Perancangan dengan Elemen Interior.....	64
D. Analisis Ruang	65
a. Pengguna dan Aktifitas.....	65
b. Kebutuhan Area dan Fasilitas Penunjang Area.....	66
c. Organisasi dan Hubungan Antar Ruang.....	67
d. Zoning, Sirkulasi dan Tata letak.....	68
e. Perabot.....	68
f. Tata kondisional.....	69
g. Unsur Pembentuk Ruang.....	70
BAB. III PERMASALAHAN PERANCANGAN.....	71
BAB. IV KONSEP DESAIN.....	74
A. Konsep Program Perancangan.....	74
1. Tema Perancangan.....	74
2. Gaya Perancangan.....	75
B. Konsep Program Perancangan Pada Ruangan	76
1. Pencapaian Tema dan Gaya.....	76
2. Zoning, Sirkulasi dan Tata Letak Ruang	77
3. Pencahayaan.....	77
4. Penghawaan.....	78
5. Unsur Pembentuk Ruang.....	78
C. Konsep Rancangan Fisik.....	83
BAB. V PENUTUP.....	84
A. KESIMPULAN.....	84

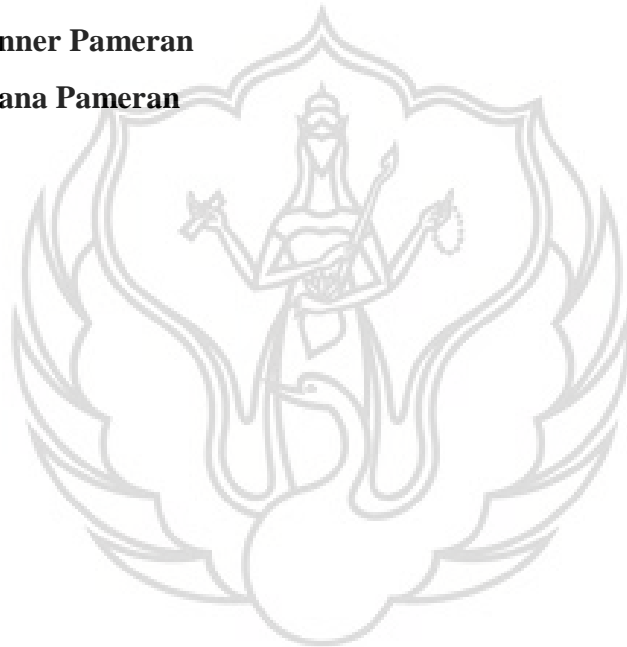
B. SARAN.....

85

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN :

- **Rencana Anggaran Biaya**
- **Lembar Asistensi**
- **Konsep Grafis**
- **Gambar Perspektif**
- **Gambar Kerja**
- **Maket Studi**
- **Skema Warna dan Material**
- **Katalog Pameran**
- **Poster/Banner Pameran**
- **Foto Suasana Pameran**



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Koleksi Wayang Museum Wayang Jakarta.....	28
Tabel 2.2 Daftar Koleksi Topeng Museum Wayang Jakarta.....	32
Tabel 2.3 Daftar Staff Karyawan Museum Wayang Jakarta.....	34
Tabel 2.4 Daftar Kebutuhan.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Lokasi Museum Wayang Jakarta.....	6
Gambar 2.2 Foto Fasad Bangunan Bagian Depan Museum Wayang Jakarta.....	7
Gambar 2.3 Tampak Fasad Bangunan Bagian Depan Museum Wayang Jakarta.....	8
Gambar 2.4 Tampak Fasad Bangunan Bagian Samping Museum Wayang Jakarta....	8
Gambar 2.5 Potongan Tampak Depan Bagian Depan Museum Wayang Jakarta.....	9
Gambar 2.6 Potongan Tampak Samping Wayang Jakarta.....	9
Gambar 2.7 Foto Interior Lantai Ruang Audio Visual Museum Wayang Jakarta.....	9
Gambar 2.8 Foto Interior Ruang Pameran Museum Wayang Jakarta.....	10
Gambar 2.9 Foto Interior Ruang Pameran Museum Wayang Jakarta.....	10
Gambar 2.10 Denah Lantai Dua Museum Wayang Jakarta.....	11
Gambar 2.11 Logo Museum Wayang Jakarta.....	33
Gambar 2.12 Struktur Organisasi Museum Wayang Jakarta.....	34
Gambar 2.13 Proses Desain.....	36
Gambar 2.14 Pola Pikir Perencanaan dan Perancangan Secara Linier.....	37
Gambar 2.15 Sirkulasi Menurut Pamudji Supatandar.....	45
Gambar 2.16 Diagram Sirkulasi pada Museum.....	46
Gambar 2.17 Pencahayaan Langsung pada Museum.....	48
Gambar 2.18 Cahaya Diarahkan pada Dinding pada Museum.....	49
Gambar 2.19 Lampu Sorot Langsung pada Museum.....	49
Gambar 2.20 Lampu Sorot dengan Rel pada Museum.....	50
Gambar 2.21 Lampu Tidak Langsung pada Museum.....	51
Gambar 2.22 Lampu Dinding pada Museum.....	51
Gambar 2.23 Ukuran Pemasangan Pencahayaan Buatan pada Museum.....	52
Gambar 2.24 Sudut Jatuhnya Bayangan Akibat Pencahayaan Buatan pada Museum.....	52
Gambar 2.25 Contoh Bahan Akustik yang Dipasang pada Diding.....	54
Gambar 2.26 Pola Lantai Parket.....	55
Gambar 2.27 Susunan Pemasangan Lantai Parket.....	55
Gambar 2.28 Susunan Pemasangan Lantai Blok Kayu.....	56
Gambar 2.29 Pengelompokan Perabotan Berdasarkan Fungsi.....	59

Gambar 2.30 Sudut Pandang Mata Manusia.....	59
Gambar 2.31 Pola Aktivitas Pengguna Museum	65
Gambar 2.32 Hubungan Antar Ruang.....	68
Gambar 4.1 Referensi Visual Tema Recycled dan Gaya Posmodern.....	77
Gambar 4.2 Referensi Visual Lantai Museum.....	79
Gambar 4.3 Referensi Visual Dinding Museum.....	80
Gambar 4.4 Referensi Visual Plafon Museum.....	81
Gambar 4.5 Referensi Visual Perabot Museum.....	82
Gambar 4.6 Referensi Visual Aksesoris/Elemen Dekoratif Museum.....	83



ABSTRAK

Perencanaan dan Perancangan Interior Museum Wayang Jakarta Arifin Trihernawan

Ditengah modernisasi seperti dewasa ini keberadaan museum mulai terabaikan. Hal ini disayangkan karena museum memiliki peranan yang teramat penting dalam pertumbuhan unsur sosial, bisnis dan budaya. Dapat dikatakan demikian karena museum memiliki koleksi yang mampu menunjukkan bagaimana proses dari unsur-unsur tersebut tumbuh hingga menjadi seperti sekarang ini, contohnya dengan melihat koleksi museum kita dapat membayangkan apa yang dilakukan masyarakat pada masa lampau hingga saat ini. Maka perlu dilakukan upaya sebagai wujud apresiasi generasi muda dalam melestarikan warisan budaya bangsa dalam mempertahankan nilai-nilai filosofi ditengah persaingan budaya global masa kini. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menciptakan museum yang menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat luas sehingga mereka lebih mengenal budaya bangsa Indonesia.

Museum Wayang Jakarta dipilih sebagai proyek pada perencanaan dan perancangan ini berdasarkan pertimbangan lokasinya yang merupakan salah satu tujuan wisata di Ibukota Negara Indonesia yaitu kota tua, Jakarta.

Perencanaan dan perancangan interior Museum Wayang Jakarta yang meliputi ruang lobby, ruang pameran, ruang audiovisual (pertunjukan), dan ruang cenderamata ini akan mengangkat tema desain "Industrial" yang dipilih karena dianggap mampu merepresentasikan penataan interior yang menunjukkan keselarasan unsur postmodernitas (melalui hal-hal yang berkesan industrial) sebagai gaya perancangan dengan koleksi museum itu sendiri. Gaya "*postmodern*" sendiri dipilih agar tercapai perpaduan antara apa yang ada dan elemen baru tanpa menghilangkan bentuk asli dari bangunan yang perlu dijaga kelestariannya.

Hasil perencanaan dan perancangan desain interior museum ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang ada sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan penggunanya baik pengelola maupun pengunjung. Selain itu perancangan ini diharapkan mampu merubah persepsi masyarakat akan bangunan-bangunan cagar budaya yang sering dianggap bersifat konvensional dan formal.

Kata Kunci: wayang, museum, bangunan cagar budaya, industrial, postmodern

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB . I PENDAHULUAN.....	1
A. Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Alasan Pemilihan Proyek.....	3
BAB. II LANDASAN PERANCANGAN.....	5
A. Deskripsi Proyek.....	5
1. Tujuan dan Sasaran Perancangan.....	5
a. Tujuan Perancangan.....	5
b. Sasaran Perancangan.....	5
2. Data Lapangan.....	6
a. Data Fisik.....	6
1. Lokasi.....	6
2. Orientasi.....	6
3. Peta Lokasi.....	6
4. Aspek Arsitektural.....	7
5. Aspek Interior.....	9
6. Luas Bangunan.....	11
7. Denah.....	11
8. Koleksi Museum Wayang Jakarta.....	12
a) Koleksi Wayang.....	13
b) Koleksi Topeng dan Perlengkapan.....	29

b. Data Non Fisik.....	32
1. Identitas Bangunan.....	32
a) Nama Bangunan.....	32
b) Lokasi.....	32
c) Identitas Gedung.....	32
d) Identitas Pemilik	32
e) Jam Operasional.....	32
2. Logo.....	33
3. Visi dan Misi.....	33
a) Visi.....	33
b) Misi.....	33
4. Susunan Organisasi Museum Wayang Jakarta.....	34
5. Keinginan Klien.....	35
6. Lingkup Perancangan.....	35
B. Program Perancangan.....	36
1. Pola Pikir Perancangan.....	36
2. Cakupan dan Arahan Tugas.....	38
C. Data Literatur.....	40
1. Judul Karya.....	40
a. Pengertian Museum.....	40
2. Lingkup Perancangan.....	42
a. Ruang Pameran Tetap dan Temporer.....	42
b. Ruang Audio visual dan Pegelaran.....	42
c. Ruang Kantor.....	43
d. Ruang Rapat.....	44
3. Elemen Perancangan.....	44
a. Zona.....	44
b. Sirkulasi.....	45
c. Tata Letak.....	46

d. Tata Kondisional.....	47
1. Penghawaan.....	47
2. Pencahayaan.....	47
3. Akustik.....	53
4. Elemen Pembentuk Ruang.....	54
5. Perabot.....	58
6. Aksesoris/ Elemen Dekoratif.....	60
4. Konsep Pemecahan Permasalahan.....	60
a. Metode Perancangan.....	60
b. Tema Perancangan.....	63
c. Gaya Perancangan.....	63
d. Konfigurasi Lingkup Perancangan dengan Elemen Interior.....	64
D. Analisis Ruang	65
a. Pengguna dan Aktifitas.....	65
b. Kebutuhan Area dan Fasilitas Penunjang Area.....	66
c. Organisasi dan Hubungan Antar Ruang.....	67
d. Zoning, Sirkulasi dan Tata letak.....	68
e. Perabot.....	68
f. Tata kondisional.....	69
g. Unsur Pembentuk Ruang.....	70
BAB. III PERMASALAHAN PERANCANGAN.....	71
BAB. IV KONSEP DESAIN.....	74
A. Konsep Program Perancangan.....	74
1. Tema Perancangan.....	74
2. Gaya Perancangan.....	75
B. Konsep Program Perancangan Pada Ruangan	76
1. Pencapaian Tema dan Gaya.....	76
2. Zoning, Sirkulasi dan Tata Letak Ruang	77
3. Pencahayaan.....	77
4. Penghawaan.....	78

5. Unsur Pembentuk Ruang	78
C. Konsep Rancangan Fisik	83
BAB. V PENUTUP	84
A. KESIMPULAN	84
B. SARAN	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN :	
• Rencana Anggaran Biaya	
• Lembar Asistensi	
• Konsep Grafis	
• Gambar Perspektif	
• Gambar Kerja	
• Maket Studi	
• Skema Warna dan Material	
• Katalog Pameran	
• Poster/Banner Pameran	
• Foto Suasana Pameran	
• Surat Pengantar Izin Survey	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Koleksi Wayang Museum Wayang Jakarta.....	28
Tabel 2.2 Daftar Koleksi Topeng Museum Wayang Jakarta.....	32
Tabel 2.3 Daftar Staff Karyawan Museum Wayang Jakarta.....	34
Tabel 2.4 Daftar Kebutuhan.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Lokasi Museum Wayang Jakarta.....	6
Gambar 2.2 Foto Fasad Bangunan Bagian Depan Museum Wayang Jakarta.....	7
Gambar 2.3 Tampak Fasad Bangunan Bagian Depan Museum Wayang Jakarta.....	8
Gambar 2.4 Tampak Fasad Bangunan Bagian Samping Museum Wayang Jakarta....	8
Gambar 2.5 Potongan Tampak Depan Bagian Depan Museum Wayang Jakarta.....	9
Gambar 2.6 Potongan Tampak Samping Wayang Jakarta.....	9
Gambar 2.7 Foto Interior Lantai Ruang Audio Visual Museum Wayang Jakarta.....	9
Gambar 2.8 Foto Interior Ruang Pameran Museum Wayang Jakarta.....	10
Gambar 2.9 Foto Interior Ruang Pameran Museum Wayang Jakarta.....	10
Gambar 2.10 Denah Lantai Dua Museum Wayang Jakarta.....	11
Gambar 2.11 Logo Museum Wayang Jakarta.....	33
Gambar 2.12 Struktur Organisasi Museum Wayang Jakarta.....	34
Gambar 2.13 Proses Desain.....	36
Gambar 2.14 Pola Pikir Perencanaan dan Perancangan Secara Linier.....	37
Gambar 2.15 Sirkulasi Menurut Pamudji Supatandar.....	45
Gambar 2.16 Diagram Sirkulasi pada Museum.....	46
Gambar 2.17 Pencahayaan Langsung pada Museum.....	48
Gambar 2.18 Cahaya Diarahkan pada Dinding pada Museum.....	49
Gambar 2.19 Lampu Sorot Langsung pada Museum.....	49
Gambar 2.20 Lampu Sorot dengan Rel pada Museum.....	50
Gambar 2.21 Lampu Tidak Langsung pada Museum.....	51
Gambar 2.22 Lampu Dinding pada Museum.....	51
Gambar 2.23 Ukuran Pemasangan Pencahayaan Buatan pada Museum.....	52
Gambar 2.24 Sudut Jatuhnya Bayangan Akibat Pencahayaan Buatan pada Museum.....	52
Gambar 2.25 Contoh Bahan Akustik yang Dipasang pada Diding.....	54
Gambar 2.26 Pola Lantai Parket.....	55
Gambar 2.27 Susunan Pemasangan Lantai Parket.....	55

Gambar 2.28 Susunan Pemasangan Lantai Blok Kayu.....	56
Gambar 2.29 Pengelompokan Perabotan Berdasarkan Fungsi.....	59
Gambar 2.30 Sudut Pandang Mata Manusia.....	59
Gambar 2.31 Pola Aktivitas Pengguna Museum	65
Gambar 2.32 Hubungan Antar Ruang.....	68
Gambar 4.1 Referensi Visual Tema Recycled dan Gaya Postmodern.....	77
Gambar 4.2 Referensi Visual Lantai Museum.....	79
Gambar 4.3 Referensi Visual Dinding Museum.....	80
Gambar 4.4 Referensi Visual Plafon Museum.....	81
Gambar 4.5 Referensi Visual Perabot Museum.....	82
Gambar 4.6 Referensi Visual Aksesoris/Elemen Dekoratif Museum.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Judul

Perancangan Interior Gedung Museum Wayang Jakarta.

B. Latar Belakang

Ditengah modernisasi seperti dewasa ini keberadaan museum mulai terabaikan. Kebanyakan masyarakat tidak tertarik lagi untuk berekreasi maupun mencari pengetahuan dengan pergi ke museum. Hal ini sangat disayangkan karena sebenarnya museum memiliki peranan yang teramat penting dalam pertumbuhan unsur sosial, bisnis dan budaya. Dapat dikatakan demikian karena museum memiliki koleksi yang mampu menunjukkan bagaimana proses dari unsur-unsur tersebut tumbuh hingga menjadi seperti sekarang ini, contohnya dengan melihat koleksi museum kita dapat membayangkan apa yang dilakukan masyarakat pada masa lampau hingga saat ini.

Hal ini dapat dilihat dari pengertian museum itu sendiri. Menurut *Drs. P. Robert Silalahi*, museum merupakan sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani rakyat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya (*Drs. P. Robert Silalahi, Pedoman Museum*).

Diantara beberapa museum yang terdapat di ibukota Jakarta, salah satunya adalah Museum Wayang Jakarta. Museum ini menyimpan koleksi wayang dari seluruh nusantara, dan beberapa jenis gamelan sebagai properti musik pagelaran wayang. Selain beberapa boneka sejenis wayang golek dari beberapa negara Asia Tenggara yang tersimpan rapi dalam museum ini.

Menurut sejarah singkatnya museum yang terletak di jalan Pintu Besar Utara No. 27 Jakarta Barat ini dibangun tahun 1912, sebelumnya adalah tanah gereja yang dibangun tahun 1640 dengan nama *de Oude Holandsche Kerk*. Pada 1732 diperbaiki dan namanya diganti menjadi *de Nieuw Holandsche Kerk*. Bangunan ini pernah hancur akibat gempa bumi. *Genootshap van Kunsten en Wetwenschappen* yaitu lembaga yang menangani pengetahuan dan kebudayaan di Indonesia, lembaga itu membeli bangunan ini dan menyerahkan kepada *Stichting Oud Batavia*. Pada tanggal 22 Desember 1939 dijadikan museum dengan nama *Oude Bataviasche Museum*. Pada tahun 1957 gedung ini diserahkan kepada Lembaga Kebudayaan Indonesia, dan pada tanggal 17 September 1962 diberikan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang selanjutnya diserahkan kepada Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada tanggal 23 Juni 1968 untuk dijadikan Museum Wayang. Pada tanggal 13 Agustus 1975 diresmikan oleh mantan gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta yaitu bapak H. Ali Sadikin.

Museum Wayang Jakarta ini terdiri dari dua lantai, namun dalam perencanaan dan perancangan ini nantinya akan lebih difokuskan pada bangunan lantai dua. Dimana terdapat area pameran, ruang kantor dan ruang

pertemuan. Museum Wayang Jakarta ini menggunakan sistem ubah periodik untuk benda pajang di area pameran. Dalam sebulan pengurus museum mengadakan pagelaran wayang serta kegiatan perihal dunia wayang nusantara yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum maupun pelajar.

Jakarta sebagai lokasi dimana museum ini berada adalah kota yang merupakan ibukota dan juga sebagai pusat pemerintahan di negara Indonesia. Hal inilah yang kemudian membuat Jakarta menjadi pusat dari perekonomian negara Indonesia. Jika dilihat dari aspek ekonominya dapat ditunjukkan bahwa kota Jakarta memiliki perputaran perekonomian yang sangatlah cepat. Perekonomian semacam ini jika ditambah dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang juga cepat menyebabkan terciptanya pola pikir, gaya hidup masyarakat yang cenderung modern dan cenderung berpikir praktis.

C. Alasan Pemilihan Proyek

Berikut merupakan alasan pemilihan proyek tersebut sebagai objek dalam pengerjaan tugas akhir karya desain ini, antara lain :

1. Di kota Jakarta peran museum yang sebenarnya teramat penting mulai terabaikan mengingat perannya pada ketiga unsur diatas, yakni sosial, bisnis dan budaya. Maka perlu dilakukan usaha yang berkesinambungan antara pemerintah dan masyarakat untuk menggiatkan kembali peran museum di kota ini. Juga sebagai wujud apresiasi generasi muda khususnya dalam melestarikan warisan budaya bangsa untuk mempertahankan nilai-nilai filosofi ditengah persaingan budaya global masa kini. Salah satu

upaya tersebut adalah dengan menciptakan museum yang menarik untuk dikunjungi oleh masyarakat luas.

2. Dilihat dari posisi bangunannya, museum yang berada di kompleks Kota Tua Jakarta Barat ini dapat menjadi tujuan wisata yang menarik karena masyarakat yang datang selain dapat berekreasi juga akan mendapatkan informasi dan pengetahuan. Maka dengan mengolah kembali tatanan interior di museum wayang Jakarta ini diharapkan dapat memberikan nilai lebih yang berbeda bila dibandingkan dengan museum-museum lainnya.

